

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI MUDA

Ocha Andini Fadilla¹, Naifah Nazla Husni², Tri Lande³, Khairina Firantia Azha⁴,
Elsa Mulina Br. Napitupulu⁵, Cela Talita Sianturi⁶, Siti Apriyanti Majid⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Medan

ochaandini2018@gmail.com, naifahnazlaa@gmail.com,
trilande0101@unimed.ac.id, khairinafirantiaazha13@gmail.com,
elsamaulina43@gmail.com, celatalita31s@gmail.com, sitimajid9@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology and social media has had a major impact on the use of the Indonesian language, especially among the younger generation. This study aims to analyze the influence of social media on the proper and correct use of Indonesian in daily communication. The research method used is qualitative research with a descriptive approach through literature studies and observations of language use on social media platforms such as Instagram, TikTok, and WhatsApp. Data collection techniques were carried out by reviewing scientific articles, journals, and examples of language use on social media. The results show that social media has positive impacts, such as increasing language creativity and facilitating communication. However, it also has negative impacts, including excessive use of slang, mixing Indonesian with foreign languages, and decreasing adherence to proper Indonesian language rules. Therefore, public awareness, especially among the younger generation, is needed to maintain the proper and correct use of Indonesian without eliminating the role of social media as a modern communication tool.

Keywords: Indonesian Language, Social Media, Young Generation, Digital Communication, Slang Language.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan media sosial memberikan dampak besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka dan observasi terhadap penggunaan bahasa pada media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, jurnal, serta contoh penggunaan bahasa di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif berupa meningkatnya kreativitas berbahasa dan kemudahan komunikasi, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti penggunaan bahasa gaul yang berlebihan, pencampuran bahasa asing, serta menurunnya penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, untuk

tetap menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar tanpa menghilangkan fungsi media sosial sebagai sarana komunikasi modern.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Media Sosial, Generasi Muda, Komunikasi Digital, Bahasa Gaul.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga menjadi identitas nasional yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa Indonesia mengalami berbagai perubahan akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Salah satu faktor yang paling memengaruhi perkembangan bahasa saat ini adalah media sosial. Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. Platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan X memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi secara cepat dan praktis. Kehadiran media sosial membuat interaksi menjadi lebih mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun, penggunaan media sosial juga memunculkan berbagai fenomena kebahasaan, seperti penggunaan singkatan, bahasa gaul,

campuran bahasa asing, serta perubahan struktur bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Sebayang, 2019). Fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial semakin berkembang seiring meningkatnya tren komunikasi digital. Banyak generasi muda menggunakan istilah seperti “gw”, “lo”, “bestie”, “spill”, “healing”, dan berbagai singkatan lain dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan istilah tersebut dianggap lebih praktis dan mengikuti perkembangan zaman. Akan tetapi, jika digunakan secara berlebihan, kebiasaan tersebut dapat memengaruhi kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia formal, terutama dalam dunia pendidikan dan penulisan akademik (Sibuea & Ananda, 2024). Di sisi lain, media sosial juga memberikan manfaat terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Pengguna media sosial dapat menciptakan kreativitas berbahasa, memperluas kosakata, dan mempercepat penyebaran informasi. Bahasa Indonesia menjadi lebih

dinamis dan berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat modern. Media sosial juga dapat menjadi sarana pembelajaran bahasa apabila digunakan secara tepat dan bijaksana (Yastini, Nurdian, & Wikanengsih, 2018). Perkembangan media sosial juga memengaruhi pola komunikasi masyarakat. Generasi muda cenderung lebih sering menggunakan bahasa informal dibandingkan bahasa baku karena dianggap lebih santai dan mudah diterima dalam lingkungan pergaulan. Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap diperlukan, terutama dalam komunikasi resmi, pendidikan, dan dunia kerja. Oleh sebab itu, kemampuan membedakan penggunaan bahasa formal dan informal menjadi hal penting di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda serta memahami bagaimana media sosial memengaruhi kebiasaan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan dunia pendidikan dalam menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena penggunaan bahasa Indonesia di media sosial secara sistematis dan mendalam. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dan observasi terhadap penggunaan bahasa pada berbagai platform media sosial. Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah serta berbagai unggahan media sosial yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia. Data penelitian berupa kata, kalimat, singkatan, dan bentuk komunikasi digital yang digunakan oleh generasi muda dalam media sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi.

Peneliti mengumpulkan berbagai contoh penggunaan bahasa di media sosial, kemudian menganalisis bentuk penggunaan bahasa tersebut berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Observasi dilakukan terhadap unggahan, komentar, caption, dan percakapan digital yang menunjukkan penggunaan bahasa baku maupun tidak baku. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga

tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Positif Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Salah satu pengaruh positif tersebut adalah meningkatnya kreativitas berbahasa dalam komunikasi digital. Generasi muda cenderung menggunakan bahasa yang lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami ketika menyampaikan informasi di media sosial. Selain itu, media sosial membantu penyebaran informasi dan kosakata baru secara cepat. Banyak istilah baru yang

berkembang melalui media sosial dan kemudian digunakan secara luas oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bersifat dinamis dan mampu berkembang mengikuti perubahan zaman serta perkembangan teknologi komunikasi. Media sosial juga meningkatkan aktivitas literasi digital masyarakat. Generasi muda menjadi lebih aktif dalam membaca, menulis komentar, membuat caption, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi melalui platform digital. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan memperluas wawasan kebahasaan pengguna media sosial.

2. Pengaruh Negatif Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di samping memberikan dampak positif, media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dan singkatan yang berlebihan semakin sering ditemukan dalam komunikasi digital generasi muda. Fenomena pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing juga menjadi

salah satu pengaruh negatif media sosial. Banyak pengguna media sosial menggunakan istilah asing dalam percakapan sehari-hari meskipun tersedia padanan kata dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan tata bahasa yang tidak sesuai kaidah semakin meningkat dalam komunikasi digital. Banyak pengguna media sosial kurang memperhatikan penggunaan tanda baca, huruf kapital, maupun struktur kalimat yang benar. Kebiasaan tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan menulis formal peserta didik dalam lingkungan pendidikan.

3. Upaya Menjaga Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Digital Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk menjaga penggunaan bahasa Indonesia di era digital. Sekolah, keluarga, pemerintah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bahasa Indonesia melalui konten-konten positif dan edukatif. Guru, influencer, maupun pembuat konten dapat memberikan contoh

penggunaan bahasa Indonesia yang baik tanpa menghilangkan unsur kreativitas dan daya tarik komunikasi digital. Selain itu, pembelajaran literasi digital juga perlu ditingkatkan agar generasi muda mampu membedakan penggunaan bahasa formal dan informal sesuai konteks komunikasi. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan pelestarian bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perubahan pola komunikasi yang cenderung lebih singkat, praktis, dan santai dibandingkan komunikasi formal pada umumnya. Generasi muda lebih sering menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari karena dianggap lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan perkembangan tren digital saat ini. Fenomena penggunaan bahasa gaul dalam media sosial menjadi salah satu bentuk perubahan bahasa yang paling sering ditemukan. Kata-kata seperti

“spill”, “healing”, “bestie”, “gw”, dan “lo” telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari generasi muda. Penggunaan istilah tersebut biasanya bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang lebih santai dan akrab antarpengguna media sosial. Namun, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia formal, terutama dalam lingkungan pendidikan dan komunikasi resmi. Menurut Sebayang (2019), kesalahan penggunaan bahasa di media sosial banyak ditemukan dalam bentuk penggunaan kata tidak baku, singkatan, dan kesalahan ejaan. Hal tersebut terjadi karena pengguna media sosial cenderung mengutamakan kecepatan komunikasi dibandingkan ketepatan penggunaan bahasa. Akibatnya, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah menjadi kebiasaan yang terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain penggunaan bahasa gaul, pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing juga menjadi fenomena yang cukup dominan di media sosial. Banyak pengguna menggunakan istilah bahasa Inggris

seperti random, share, update, cancel, dan healing dalam percakapan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pengaruh globalisasi terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing dianggap lebih modern dan lebih sesuai dengan tren komunikasi digital. Akan tetapi, apabila digunakan secara berlebihan, kondisi tersebut dapat mengurangi penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sibuea dan Ananda (2024) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membedakan penggunaan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Peserta didik yang terlalu sering menggunakan bahasa tidak baku di media sosial cenderung terbiasa menggunakan bahasa yang sama dalam tugas sekolah maupun komunikasi formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi kemampuan akademik peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis. Di sisi lain, media sosial juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Media sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas berbahasa generasi muda. Pengguna media sosial mampu menciptakan gaya komunikasi yang lebih menarik, kreatif, dan komunikatif tanpa menghilangkan makna pesan yang disampaikan. Selain itu, media sosial juga mempermudah penyebaran informasi dan memperluas interaksi sosial masyarakat. Menurut Yastini, Nurdian, dan Wikanengsih (2018), media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa apabila digunakan secara tepat dan bijaksana. Banyak konten edukatif di media sosial yang membantu masyarakat memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan tata bahasa dalam media sosial juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini.

Banyak pengguna media sosial kurang memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Menurut Supartini, Solihah, dan Isnaini (2023), kesalahan

sintaksis dalam penggunaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan dalam komunikasi digital masyarakat. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi kualitas penggunaan bahasa Indonesia apabila terus dilakukan tanpa adanya kesadaran untuk memperbaiki penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran generasi muda untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai konteks penggunaannya. Penggunaan bahasa santai dalam media sosial sebaiknya tidak menghilangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia formal dalam lingkungan pendidikan maupun komunikasi resmi. Selain itu, sekolah dan keluarga perlu berperan aktif dalam membimbing generasi muda agar lebih bijak dalam menggunakan bahasa di media sosial. Media sosial juga sebaiknya dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai media edukasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di era digital.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Pengaruh tersebut mencakup dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif media sosial terlihat dari meningkatnya kreativitas berbahasa, berkembangnya kosakata baru, meningkatnya kemampuan komunikasi digital, serta semakin luasnya penyebaran informasi di masyarakat. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbagai konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami. Namun, media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan pencampuran bahasa asing secara berlebihan menyebabkan sebagian generasi muda mulai terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, rendahnya perhatian terhadap penggunaan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar dapat memengaruhi kemampuan menulis formal peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Fenomena

tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial sangat memengaruhi pola komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks penggunaannya. Penggunaan bahasa santai dalam media sosial sebaiknya tidak menghilangkan kemampuan menggunakan bahasa formal dalam situasi akademik maupun komunikasi resmi. Sekolah, keluarga, pemerintah, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam meningkatkan literasi digital dan kebahasaan generasi muda. Pembelajaran mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu terus ditingkatkan agar generasi muda mampu menggunakan bahasa secara tepat dalam komunikasi formal maupun informal. Selain itu, media sosial sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan pelestarian bahasa Indonesia agar bahasa nasional tetap berkembang tanpa kehilangan identitasnya di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, F. R., Palentina, G., & Lubis, F. (2021). Kemampuan mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam menggunakan bahasa baku dan tidak baku. *Jurnal Pesona*, 7(2), 162169.
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada sosial media Instagram dalam postingan, komentar, dan cerita singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1).
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 44–51.
- Sibuea, P., & Ananda, I. (2024). Pengaruh sosial media dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku berdasarkan EYD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 70–78.
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54.
- Syarif, N. A., Hamzah, R. A., & Zakina, N. (2025). Penerapan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sintaksis dan Semantik) serta analisis kesalahan berbahasa Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 175–188.
- Yastini, Y. N., Nurdian, A. R., & Wikanengsih, W. (2018). Kemampuan penggunaan bahasa baku mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di media sosial Instagram. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 659–664.